

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Hani Subakti

Vol. 3, No. 3, 2025, 339-350
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i3>

Efektivitas Pelatihan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Mendalam pada Pembelajaran Kejuruan di SMK TI Airlangga Samarinda

Hani Subakti^{1*)}

¹⁾Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia
hanisubakti@uwgm.ac.id

Abstract:

This study examines the effectiveness of teacher training in implementing deep learning within vocational education at SMK TI Airlangga Samarinda. The main problem addressed is the limited understanding and skills of teachers in integrating deep-learning approaches into classroom activities. The purpose of this research is to assess how far the training improves teachers' competence in designing and conducting more interactive, problem-based learning. The study uses a qualitative approach with a case study design, involving teachers as research subjects. Data were collected through in-depth interviews, observations during the training sessions, and document analysis. The findings show that the training significantly improved teachers' conceptual understanding and their ability to develop teaching modules and apply deep-learning strategies in the classroom. The study concludes that the training is effective, although ongoing programs and stronger institutional support are needed to reinforce implementation at the school level.

Keywords: *Teacher Training, Deep Learning, Vocational Education*

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji efektivitas pelatihan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam pada pembelajaran kejuruan di SMK TI Airlangga Samarinda. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam ke dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah menilai sejauh mana pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah yang lebih interaktif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan guru sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi selama pelatihan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memberikan peningkatan nyata pada pemahaman konseptual guru, serta kemampuan mereka menyusun modul ajar dan menerapkan strategi pembelajaran mendalam di kelas. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pelatihan ini efektif, namun keberlanjutan program dan dukungan institusional tetap diperlukan untuk memperkuat implementasi di tingkat sekolah.

Kata Kunci: *Pelatihan Guru, Pembelajaran Mendalam, Pendidikan Kejuruan*

PENDAHULUAN

Pembelajaran mendalam semakin dipandang penting dalam pendidikan kejuruan karena mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Cendana et al., 2025). Banyak studi terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong eksplorasi konsep dan pengalaman langsung menghasilkan pemahaman yang lebih kuat bagi peserta didik (A. Purba et al., 2022). Guru memegang peran utama dalam keberhasilan pendekatan ini di kelas (Subakti, Sihotang, et al., 2024). Namun, tidak semua guru memiliki kesiapan pedagogis untuk menerapkannya secara konsisten (Mukmin, Yusuf, et al., 2024). Kondisi ini menuntut adanya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan yang terstruktur (Abi Hamid et al., 2024).

Di Indonesia, berbagai program pelatihan guru telah digagas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pendekatan yang berbasis masalah dan kolaboratif (Panggabean et al., 2021). Sejumlah penelitian memperlihatkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kompetensi guru, terutama dalam perancangan strategi pembelajaran aktif (Rofiki et al., 2024). Meski demikian, implementasi pembelajaran mendalam di sekolah vokasi masih belum merata (Jaedun et al., 2024). Sebagian guru merasa kesulitan mengadaptasi model ini karena tuntutan kurikulum yang padat (Subakti, Sihotang, et al., 2024). Situasi ini mendorong perlunya kajian lebih lanjut tentang efektivitas pelatihan yang diberikan (Simarmata et al., 2023).

Pembelajaran kejuruan memiliki karakteristik khusus yang membutuhkan integrasi antara konsep teoretis dan keterampilan praktik (Net et al., 2024). Model pembelajaran mendalam dianggap relevan karena mendorong peserta didik untuk memahami masalah nyata dalam dunia kerja (Simarmata et al., 2024). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah kejuruan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menantang (Triyono et al., 2023). Namun, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran seperti ini masih bervariasi (Salehudin et al., 2023). Ketidaksiapan tersebut dapat menghambat kualitas pembelajaran di kelas (Umurohmi et al., 2024).

Studi-studi terdahulu menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat implementasi pembelajaran mendalam adalah rendahnya pemahaman pedagogis guru. Guru sering mengalami kebingungan ketika mengembangkan modul ajar yang berbasis masalah (Zainuri, Subakti, Tawakkal, et al., 2024). Selain itu, pengelolaan kelas yang menuntut interaksi lebih intens juga menjadi tantangan (Mukmin, Bariah, et al., 2024). Penelitian lain

menegaskan bahwa guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan desain pembelajaran (R. A. Purba et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan tidak boleh bersifat sesaat dan harus berkelanjutan agar hasilnya maksimal (Subakti et al., 2025).

Kesenjangan utama yang muncul dari penelitian ini adalah adanya ketidaksesuaian antara tuntutan kurikulum berbasis kompetensi dan keterampilan guru dalam menerapkan pedagogi mendalam. Walaupun program pelatihan telah dilakukan, beberapa penelitian menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak selalu tercermin dalam praktik pembelajaran (Salehudin et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan perlu dievaluasi dari sisi efektivitas, bukan hanya dari sisi pelaksanaannya. Ini menjadi alasan penting mengapa penelitian lebih mendalam dibutuhkan. Analisis efektivitas pelatihan dapat membantu sekolah memahami kebutuhan guru secara lebih tepat (Umurohmi et al., 2024).

Di SMK TI Airlangga Samarinda, implementasi pembelajaran mendalam menjadi perhatian karena relevansinya dengan tuntutan industri. Guru dituntut mampu mengarahkan peserta didik pada proses berpikir tingkat tinggi melalui pembelajaran berbasis masalah (Syam et al., 2024). Namun, wawancara awal menunjukkan bahwa sebagian guru belum percaya diri menerapkan pendekatan tersebut. Keterbatasan waktu, pemahaman konsep, dan minimnya contoh praktik menjadi faktor penghambat. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya evaluasi terhadap pelatihan yang telah diberikan (Harianja et al., 2022).

Penelitian ini mengisi celah yang belum banyak dibahas dalam kajian sebelumnya, yaitu efektivitas pelatihan guru pada konteks sekolah kejuruan teknologi. Meskipun banyak penelitian membahas pembelajaran mendalam, belum banyak yang mengaitkannya langsung dengan pelatihan guru di sekolah vokasi. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pelatihan memengaruhi kemampuan guru dalam praktik kelas (Mukmin, Subakti, et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian dapat membantu sekolah dalam pengambilan keputusan. Selain itu, temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi pelatihan serupa di sekolah kejuruan lain.

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas pelatihan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam pada pembelajaran kejuruan. Penelitian ini menilai sejauh mana pelatihan meningkatkan pemahaman guru, keterampilan merancang modul ajar, dan kemampuan mengelola pembelajaran berbasis masalah (Prihatmojo et al., 2022).

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru setelah mengikuti pelatihan (Prihatmojo et al., 2023). Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kompetensi guru. Pada akhirnya, penelitian ini berupaya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di SMK TI Airlangga Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami efektivitas pelatihan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam di SMK TI Airlangga Samarinda (Sudarmanto et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman guru secara mendalam dalam konteks nyata, sebagaimana dianjurkan oleh (Subakti, Labuem, et al., 2024). Studi kasus dipilih agar fokus penelitian tetap terarah pada satu konteks spesifik, yaitu pelatihan guru di sekolah kejuruan. Desain ini membantu peneliti melakukan eksplorasi menyeluruh terhadap proses pelatihan dan dampaknya (Zainuri, Subakti, Suttrisno, et al., 2024). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena secara komprehensif (Zainuri, Subakti, Tawakkal, et al., 2024).

Subjek penelitian terdiri atas seluruh guru di SMK TI Airlangga Samarinda yang mengikuti pelatihan pembelajaran mendalam. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan topik penelitian (Sartika et al., 2022). Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang kaya dan bermakna (Mukmin, Bariah, et al., 2024). Guru yang dipilih berasal dari berbagai mata pelajaran kejuruan, sehingga memberikan variasi perspektif. Kriteria seleksi meliputi keikutsertaan dalam pelatihan dan pengalaman mengajar minimal dua tahun.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen (R. A. Purba et al., 2024). Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman guru mengenai pemahaman konsep pembelajaran mendalam dan penerapannya setelah pelatihan. Observasi dilakukan selama proses pelatihan untuk mencatat aktivitas, interaksi, dan penerapan materi pelatihan oleh peserta (Widyastuti et al., 2022). Analisis dokumen mencakup modul pelatihan, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan modul ajar yang disusun setelah pelatihan. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif untuk meningkatkan validitas data (P. B. Purba et al.,

2024).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Penyajian data disusun dalam bentuk matriks, tabel, dan narasi untuk memudahkan interpretasi (Rofiki et al., 2024). Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan menghubungkan temuan di lapangan dengan teori pembelajaran mendalam dan pelatihan guru. Proses analisis dilakukan secara berulang hingga ditemukan pola yang konsisten (Jumarlis et al., 2025).

Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking (Abi Hamid et al., 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai guru yang menjadi subjek penelitian. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Member checking dilakukan dengan meminta peserta memverifikasi ringkasan hasil wawancara untuk memastikan kebenaran dan keakurasiannya. Langkah ini penting untuk menjaga objektivitas dan kepercayaan hasil penelitian (Kholifah et al., 2023). Dengan prosedur yang sistematis, penelitian ini dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa (Triyono et al., 2023).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan pertama menunjukkan bahwa pemahaman awal guru tentang pembelajaran mendalam masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara awal, sebagian besar guru hanya memahami pembelajaran mendalam sebagai kegiatan yang menuntut aktivitas diskusi tanpa strategi yang jelas. Guru sering memiliki interpretasi sempit terhadap pedagogi baru. Kondisi ini memperkuat alasan perlunya pelatihan yang lebih terarah. Data awal memberi gambaran bahwa pelatihan perlu fokus pada aspek konseptual.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman konseptual guru. Hal ini terlihat dari kemampuan guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran mendalam secara runtut. Penguatan pemahaman ini juga tercermin pada rencana pembelajaran yang mereka susun. Pelatihan yang efektif dapat memperbaiki kualitas kompetensi guru. Peningkatan ini membuktikan bahwa pelatihan berperan penting dalam membangun landasan pengetahuan yang lebih solid.

Selanjutnya, temuan menunjukkan bahwa pelatihan berdampak pada keterampilan guru dalam merancang modul ajar berbasis masalah. Sebelum pelatihan, guru hanya mengadaptasi modul ajar lama tanpa integrasi strategi mendalam. Namun setelah pelatihan, guru mulai menambahkan skenario masalah, pertanyaan pemantik, dan aktivitas investigatif. Penyusunan modul ajar yang lebih terstruktur diakui guru sebagai perubahan besar. Hal ini memperlihatkan bahwa pelatihan memberi dampak langsung terhadap keterampilan praktis.

Untuk menggambarkan perubahan ini, berikut tabel peningkatan kompetensi guru berdasarkan analisis dokumen.

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Mendalam

Aspek yang Dinilai	Setelah Pelatihan
Pemahaman konsep	95% menguasai
Penyusunan modul ajar	90% sesuai standar
Pengelolaan kegiatan interaktif	90% efektif
Penggunaan pertanyaan pemantik	95% optimal

Tabel ini menunjukkan peningkatan nyata pada seluruh aspek kompetensi yang diamati.

Dari hasil observasi, guru mulai mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah dengan lebih terarah. Guru menunjukkan peningkatan dalam memberi ruang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi informasi secara lebih mandiri. Interaksi siswa juga lebih aktif dibandingkan sebelum pelatihan. Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran mendalam yang menekankan eksplorasi dan analisis. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan strategi guru berdampak langsung pada perilaku belajar siswa.

Meskipun demikian, guru masih menghadapi tantangan dalam mengelola waktu pembelajaran. Pengembangan kegiatan berbasis masalah membutuhkan durasi yang lebih panjang dibandingkan metode ceramah. Guru juga mengaku kesulitan menyelesaikan semua tahap pembelajaran mendalam dalam satu pertemuan. Manajemen waktu menjadi hambatan umum dalam implementasi pedagogi aktif. Ini menunjukkan bahwa pelatihan perlu dilengkapi dengan strategi manajemen pembelajaran.

Tantangan lain yang ditemukan adalah keterbatasan pengalaman guru dalam memberikan umpan balik tingkat tinggi. Sebagian guru memberikan umpan balik yang masih bersifat deskriptif, belum mengarah pada penguatan berpikir kritis. Padahal, umpan balik reflektif merupakan elemen penting dari pembelajaran mendalam. Masalah ini terlihat terutama pada guru yang belum terbiasa dengan evaluasi berbasis proses. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan yang fokus pada *assessment for learning*.

Meskipun terdapat beberapa kendala, sebagian besar guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menerapkan pendekatan baru. Guru merasa lebih siap menghadapi dinamika kelas yang menuntut interaksi lebih aktif. Kepercayaan diri ini juga didukung oleh kemampuan mereka mengembangkan skenario pembelajaran yang lebih variatif. Pelatihan ini mampu meningkatkan *self-efficacy* para guru. Hal ini memperkuat pentingnya pelatihan sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan.

Program pelatihan juga berdampak pada meningkatnya kolaborasi antar guru. Selama proses penyusunan modul ajar, guru saling bertukar ide dan menganalisis contoh masalah yang relevan. Kolaborasi ini memunculkan inovasi sederhana dalam praktik kelas. Ruang kolaboratif dalam pelatihan dapat mempercepat adopsi strategi baru. Sinergi antar guru menjadi salah satu hasil tidak langsung yang bernilai.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan efektif meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam. Meskipun masih terdapat kendala manajemen waktu dan pemberian umpan balik, pelatihan memberikan fondasi yang kuat bagi perubahan praktik pembelajaran. Pembahasan ini memperkuat kesimpulan bahwa pelatihan perlu dilanjutkan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan praktik. Dalam konteks SMK TI Airlangga Samarinda, pelatihan ini memberikan kontribusi berarti bagi peningkatan kualitas pembelajaran kejuruan. Dengan demikian, sekolah perlu mempertimbangkan program pengembangan guru yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konseptual mengenai pembelajaran mendalam. Pada tahap awal, guru menghadapi kendala dalam memahami definisi, prinsip, dan langkah-langkah penerapan pendekatan ini. Setelah mengikuti pelatihan, guru mampu

menjelaskan struktur pembelajaran mendalam dengan lebih runtut dan menunjukkan peningkatan dalam menyusun modul ajar berbasis masalah. Perubahan ini sejalan dengan berbagai kajian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pelatihan terarah dapat memperkuat kompetensi pedagogis guru dan meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, aspek pemahaman konsep menjadi temuan penting dalam efektivitas pelatihan.

Selain pemahaman konseptual, penelitian ini juga menemukan peningkatan pada keterampilan praktik guru di kelas. Guru mulai mampu merancang skenario pembelajaran yang lebih interaktif, menggunakan pertanyaan pemantik, dan memfasilitasi aktivitas siswa secara lebih terstruktur. Dampak ini tercermin pada perubahan pola pengajaran yang sebelumnya didominasi ceramah menjadi pembelajaran berbasis masalah yang lebih melibatkan siswa. Meskipun demikian, guru masih mengalami kesulitan dalam manajemen waktu dan pemberian umpan balik tingkat tinggi, yang menjadi tantangan umum dalam implementasi pendekatan konstruktivistik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan dasar, tetapi pendampingan lanjutan diperlukan untuk memperkuat penerapannya secara konsisten.

Pembahasan berikutnya menyoroti aspek dukungan lingkungan sekolah sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam. Kolaborasi antar guru meningkat selama proses pelatihan, terutama dalam penyusunan modul ajar dan diskusi kecil mengenai strategi pembelajaran. Namun, keterbatasan waktu dan beban kerja tetap menjadi hambatan struktural yang memengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan ini secara optimal. Kondisi ini menegaskan bahwa efektivitas pelatihan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada dukungan institusional yang mencakup kebijakan sekolah, kesempatan pelatihan berkelanjutan, dan ruang kolaboratif antar guru. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam memerlukan sinergi antara peningkatan kapasitas guru dan komitmen sekolah dalam mendukung perubahan praktik pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan guru memiliki efektivitas yang kuat dalam meningkatkan pemahaman konseptual terkait pembelajaran mendalam di SMK TI Airlangga Samarinda. Guru yang sebelumnya memiliki pengetahuan terbatas mengenai

prinsip dasar dan langkah penerapan pembelajaran mendalam mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan konsep, menyusun rencana pembelajaran, dan memahami elemen inti dari pendekatan tersebut. Dengan demikian, pelatihan terbukti mampu memberikan fondasi teoritis yang diperlukan untuk mendukung perubahan praktik pembelajaran.

Selain peningkatan pemahaman konsep, pelatihan juga berdampak positif pada keterampilan praktis guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam di kelas. Guru mulai mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah, mengajukan pertanyaan pemantik, dan menciptakan aktivitas investigatif yang mendorong keterlibatan siswa. Meskipun terjadi peningkatan yang jelas, beberapa kendala seperti manajemen waktu dan pemberian umpan balik tingkat lanjut masih menjadi hambatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan efek positif, namun pendampingan lanjutan tetap diperlukan untuk menyempurnakan kualitas implementasi.

Penelitian juga menyimpulkan bahwa efektivitas pelatihan sangat dipengaruhi oleh lingkungan institusional di sekolah. Kolaborasi antar guru meningkat selama dan setelah pelatihan, namun beban kerja dan keterbatasan waktu menghambat penerapan pembelajaran mendalam secara maksimal. Dukungan kebijakan sekolah, penyediaan ruang kolaboratif, dan program pelatihan berkelanjutan menjadi faktor penting bagi keberhasilan penerapan pendekatan ini. Tanpa dukungan institusi yang memadai, potensi maksimal dari pelatihan tidak dapat terwujud secara optimal.

Secara keseluruhan, pelatihan guru ini dianggap efektif dalam mendukung transformasi pembelajaran kejuruan menuju pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis masalah. Penelitian ini menegaskan perlunya pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan profesional, serta dukungan struktural dari pihak sekolah untuk memperkuat implementasi pembelajaran mendalam. Dengan pendekatan yang terpadu antara peningkatan kapasitas guru dan kebijakan institusional yang mendukung, pembelajaran mendalam berpotensi memberikan dampak yang lebih luas terhadap kualitas pendidikan di SMK TI Airlangga Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

Abi Hamid, M., Subakti, H., Sari, A. C., Jumarlis, M., Suleman, N., Mansyur, M. Z., Nurlely, L., Rabiula, A., Rela, I. Z., & Nasbey, H. (2024). *Media Pembelajaran Di Era Digital: Perkembangan, Konsep, dan Fungsi*. Yayasan Kita Menulis.

- Cendana, W., Shoreamanis, M., Gianistika, C., Iwan, I., Yuniwati, I., Sari, I. M., Marshanawiah, A., Yudhistira, D., Komalasari, D., & Syam, S. (2025). *Pembelajaran Holistik: Integrasi Meaningful, Joyful, Deep dan Mindful Learning*. Yayasan Kita Menulis.
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasan, M., Ramadhani, Y. R., Sartika, S. H., Nirbita, B. N., Chamidah, D., & Rahmawati, I. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Jaedun, A., Nurtanto, M., Mutohhari, F., Saputro, I. N., & Kholifah, N. (2024). Perceptions of vocational school students and teachers on the development of interpersonal skills towards Industry 5.0. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2375184>
- Jumarlis, M., Thalib, D., Rindiantika, Y., Butsiarah, B., Lubis, M., Mirfan, M., Febriyani, W., Wirawan, R., Karwanto, K., & Subakti, H. (2025). *Pembelajaran Efektif di Era Pendidikan 4.0*. Yayasan Kita Menulis.
- Kholifah, N., Majid, N. W. A., Subakti, H., Putri, G. E., Suyitno, & Zuhri, M. T. (2023). Contribution of Local Product Purchase Policy to Improvement of the 21st Century Learning. *WSEAS Transactions on Systems*, 22(March), 231–241. <https://doi.org/10.37394/23202.2023.22.24>
- Mukmin, M., Bariah, S., Subakti, H., Sinaga, E. M., Yudhistira, D., Purba, S., Susiyati, S., Simarmata, E. J., Isminarni, S., & Al Haddar, G. (2024). *Pengelolaan Pengajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Mukmin, M., Subakti, H., Sulaiman, S., Zainuri, H., Saputro, A. N. C., Sihalo, M., Awal, R., Labuem, S., Yusuf, B., & Kholifah, N. (2024). *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Mukmin, M., Yusuf, B., Sartini, D., Nuraini, N., Radiah, I., Subakti, H., Angranti, W., Efendi, M. Y., Idris, A. R., & Misran, M. (2024). *Pembelajaran PAI di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Net, W. W. W. P., Marganingsih, A., Pelipa, E. D., Seran, E. Y., Tuah, A. E., Kholifah, N., & Subakti, H. (2024). Determining Green Entrepreneurial Innovation of Higher Education Students: SEM Analysis Approach. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(2), 158–166. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.02.20>
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D., Sianipar, L. K., Ardiana, D. P. Y., Purba, F. J., & Cecep, H. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Prihatmojo, A., Subakti, H., Purba, P. B., Yurfiah, Y., Soesana, A., Thahura, F., Panjaitan, M. M. J., Saputro, A. N. C., Suesilowati, S., & Al Haddar, G. (2022). *Pengantar Landasan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Prihatmojo, A., Suleman, A. R., Mawati, A. T., Rahayu, M., Lotulung, C. V., Natsir, I., Subakti, H., Simanungkalit, A., Soputra, D., & Syawaluddin, A. (2023). *Etika dan Profesi Keguruan*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, A., Widyastuti, A., Soesana, A., Salamun, S., Suesilowati, S., Lestari, R., Purba, S., Soputra, D., Subakti, H., & Fauzi, A. (2022). *strategi pembelajaran (suatu Pengantar)*. Yayasan Kita Menulis.

- Purba, P. B., Purba, F. J., Rahayu, M., Qur'ani, B., Yudhistira, D., Ashari, H., Subakti, H., Siswadi, S., & Simarmata, J. (2024). *Teknologi Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, R. A., Simarmata, J., Subakti, H., Mukmin, M., Ferwati, W., Nurtanto, M., Ritonga, M. W., Suleman, N., Anjarwati, F., & Ray, S. A. (2024). *Pendidikan Berbasis Platform Digital: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Rofiki, I., Subakti, H., Yudhistira, D., Yurfiah, Y., Sinaga, E. M., Suleman, N., Kunusa, W. R., Simarmata, J., Nurlily, L., & Pikoli, M. (2024). *Strategi dan Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Salehudin, M., Suparmi, S., Nurdaniati, N., Panggih, P., & Subakti, H. (2024). Pendampingan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak Kota Bontang. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 17-33. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i1.17-33>
- Salehudin, M., Zurqoni, Z., Robingatin, R., Syobah, S. N., Janah, F., Rorimpandey, W. H. F., & Subakti, H. (2023). Mobile Learning With Discord Application as Creative Teaching. *TEM Journal*, 12(3), 1697-1705. <https://doi.org/10.18421/TEM123-51>
- Sartika, S. H., Subakti, H., Salamun, S., Chamidah, D., Firdian, F., Nirbita, B. N., Kuswandi, S., Arianti, I., Simarmata, J., & Mansyur, M. Z. (2022). *Teknologi dan Media dalam Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Simarmata, J., Subakti, H., Suttriso, S., Tang, J., Ritonga, M. W., Pratiwi, I. I., Purba, S., Fitriyani, E., Neri, N., & Sihotang, D. O. (2023). *Pengantar Pendidikan Kejuruan*. Yayasan Kita Menulis.
- Simarmata, J., Suttriso, S., Sukamto, K., Tangio, J. S., Nggaruaka, T., Pikoli, M., Sumanik, N. B., Fatoni, M., Subakti, H., & Yuniwati, I. (2024). *E-Learning dan Blended Learning*. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., Labuem, S., Fitri, R., Mubarak, M., Juliani, E., Maemunah, M., Brata, D. P. N., Sari, D. D., Zainuri, H., & Kunusa, W. R. (2024). *Teori Pembelajaran dan Multimedia*. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., Nurtanto, M., Butsiarah, B., Saputro, A. N. C., Adila, A. S. D., Chamidah, D., Patria, I., Mutmainnah, M., Asrul, B. E. W., & Marito, W. (2025). *Sekolah Masa Depan: Mengintegrasikan AI dan Pembelajaran Interaktif*. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., Sihotang, D. O., Simarmata, J., Ginting, E. B., Lestariningsih, N., Wula, P., Suleman, N., Nurtanto, M., Mukmin, M., & Gaul, M. M. L. (2024). *Edukasi 4.0: Membangun Generasi Unggul di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmanto, E., Yenni, Y., Rahmawati, I., Hana, K. F., Prasetyo, A., Umara, A. F., Susiati, A., Hardono, J., Harizahayu, H., & Harianja, J. K. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. yayasan kita menulis.
- Syam, S., Marbun, T., Nasbey, H., Saputro, A. N. C., Simarmata, J., Sumanik, N. B., Suleman, N., Subakti, H., & Zainuri, H. (2024). *Transformasi Kurikulum: Menyongsong Era Pendidikan Baru di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Triyono, M. B., Mutohhari, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining the Mediating-Moderating Role of Entrepreneurial Orientation and Digital Competence on Entrepreneurial Intention in Vocational Education. *Journal of*

Technical Education and Training, 15(1), 116-127.
<https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.01.011>

- Umurohmi, U., Ramadhani, Y. R., Astuti, R. N., Purba, S., Masri, S., Astari, W., Kunusa, W. R., Lestari, I. W., Mukmin, M., & Subakti, H. (2024). *Pengantar Microteaching*. Yayasan Kita Menulis.
- Widyastuti, A., Subakti, H., Gaol, R. L., Sinaga, R., Sari, H., Al Haddar, G., Yurfiah, Y., Saputro, A. N. C., Wibowo, F. C., & Susanti, D. (2022). *Media dan sumber belajar*. Yayasan kita menulis.
- Zainuri, H., Subakti, H., Suttrisno, S., Saftari, M., Sari, A. C., Simarmata, J., Silaban, P. S. M. J., Yuniwati, I., Riana, L. W., & Lotulung, C. V. (2024). *Desain Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Zainuri, H., Subakti, H., Tawakkal, M. I., Umurohmi, U., Saputro, A. N. C., Mukmin, M., Simarmata, J., Pratiwi, I. I., & Iwan, I. (2024). *Revolusi Kurikulum: Membangun Pondasi Pendidikan Abad ke-21*. Yayasan Kita Menulis.